

BAB III

OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu hal utama yang penting diperhatikan dalam melakukan sebuah penelitian. Sugiyono (2019:39) objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi fokus penelitian dan memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pajak Daerah dan Retribusi sebagai variabel bebas (*independent variable*) serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat (periode 2015-2023) yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan ilmiah yang diinginkan, penggunaan metode adalah hal yang sangat penting. Metode ini digunakan sebagai cara utama untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Suharsimi Arikunto (2019:27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan

data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya dan analisis menggunakan statistik

Suharsimi Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2.1 Jenis penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa metode pendekatan, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:63) variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan tiga variabel penelitian yang akan diuji, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas, atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:68). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat, atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan identifikasi variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan judul yang dikaji, maka penulis menyajikan tabel operasionalisasi berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pajak Daerah (X ₁)	Pajak Daerah, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU No. 28 Tahun 2009)	Realisasi Penerimaan Pajak Daerah	Rupiah
Retribusi Daerah (X ₂)	Retribusi daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau	Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah	Rupiah

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
	diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan (UU No. 28 Tahun 2009)		
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah adalah Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perUndang-undangan. (UU No. 33 Tahun 2004)	Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah	Rupiah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa:

1. Dokumentasi

Cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dengan melihat laporan keuangan khususnya realisasi anggaran pada website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan masing-masing pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Barat.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan meliputi penelitian teoritis dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu mengenai Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Informasi tersebut dijadikan acuan dalam penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh

peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Data yang mendukung penelitian ini berasal dari ringkasan Laporan Tahunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Jawa Barat Tahun Anggaran 2015–2023 yang telah diaudit. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpk.kemenkeu.go.id/> dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat www.jabar.bps.go.id

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Karena menggunakan metode Studi, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 daerah, yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Cianjur	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Bekasi
7	Kabupaten Garut	21	Kota Bogor
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Depok
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Sukabumi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Tasikmalaya

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kota Cimahi
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Sukabumi		

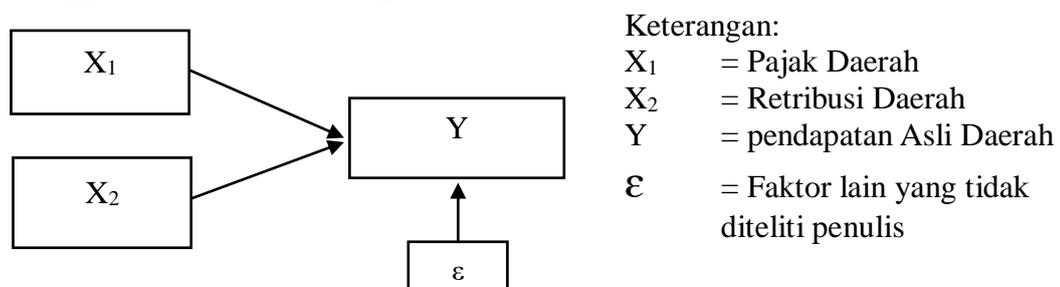
Sumber: <https://djk.kemenkeu.go.id/> (diolah kembali)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat dari Tahun 2015-2023 meliputi 18 daerah kabupaten dan 9 daerah kota sehingga total sebanyak 27 daerah. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode sampling jenuh. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena semua populasi memiliki data yang lengkap untuk bahan penelitian.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (Variabel Bebas) dan Variabel Dependen (Variabel Terikat). Yang menjadi Variabel Independennya adalah Pajak Daerah (X_1) dan Retribusi Daerah (X_2). Sedangkan yang menjadi Variabel Dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah”, maka peneliti menggambarkan model sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi data panel untuk melihat adanya pengaruh terhadap kedua variabel independen, yaitu: Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap variabel dependen, yaitu: Pendapatan Asli Daerah.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Priyatno, 2022:64). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Hantono (2020:49), “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

menandakan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 karena data residual terdistribusi normal; dan
- b. Nilai probabilitas *Jarque-Berra* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka tidak karena data residual tidak terdistribusi normal.

Namun Menurut Ajija *et al.*, 2011:42) jika jumlah observasinya lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error term* mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sakti (2018:9) Arti dari multikolinearitas adalah banyaknya variabel bebas yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan *variance influence factor* dan korelasi berpasangan untuk mengetahui variabel bebas yang memiliki korelasi kuat. Menurut Sakti (2018:9) Menyampaikan bahwa pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

- a. Jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85 maka tidak ada multikolinearitas; dan
- b. Jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,85 maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghozali (2018:120) Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas dalam model regresi; dan
- b. Jika nilai *Probabilitas t-statistic* masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Uji Autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey dan metode Durbin-Watson sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi;
- b. Jika nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi;
- c. Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi;
- d. Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$, maka terjadi autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Yang mana dari penjelasan diatas menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan jika data hanya berbentuk *time series*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data *Cross Section* dan *time series*. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Nachrowi dan Mahyus Eka (2016), menyatakan bahwa uji autokorelasi hanya memiliki satu nilai dalam satu model regresi. Jika dalam satu model ada beberapa nilai (hasil) uji autokorelasi maka uji tersebut tidak lagi sah, sehingga dalam regresi data panel uji autokorelasi ini tidak diwajibkan, karena tidak memiliki makna.

3.4.3 Regresi Data Panel

Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi. Menurut Priyatno (2022:5) analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Data *Cross Section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan

Y_{it} : pendapatan Asli Daerah i pada tahun ke t

α : konstan atau *intercept*

β_1, β_2 : koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} : pajak Daerah i pada tahun ke t

X_{2it} : Retribusi daerah i pada tahun ke t

e_{it} : faktor gangguan atau kesalahan

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *Cross Section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini diestimasi dengan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan sebagai akibat dari adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *least squares dummy variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan pendekatan yang akan mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut Error Component Model atau teknik Generalized Least Square (GLS). Prinsip dasar Generalized Least

Square (GLS) dan Ordinary Least Square (OLS) memiliki kesamaan, yaitu untuk meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan error nilai-nilai observasi terhadap rata-ratanya.

3.4.4 Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih atau menentukan model regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan yaitu *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* (Priyatno, 2022:67).

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$, maka model yang tepat untuk digunakan adalah model *common effect*, sedangkan sebaliknya jika *Chi-Square* $< 0,05$, maka model yang paling tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan salah satu metode pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih untuk model mana yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas *Cross Section random* menunjukkan nilai $< 0,05$, maka metode yang tepat untuk digunakan adalah metode *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya jika $> 0,05$, maka metode yang tepat adalah metode *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada model *common effect*. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model yang tepat adalah model *random effect*, sedangkan jika *P-Value* $> 0,05$, maka model yang tepat adalah *common effect*.

3.4.5 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Nilai r^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali dalam Rifkhan, 2023). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Adapun kriterian untuk analisis koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Pajak Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: Pajak Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: Retribusi Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: Retribusi Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

b. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$: (artinya Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah)

$H_1 : \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} \neq 0$: (artinya Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, secara simultan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah).

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 5% penentuan *alpha*

merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Bersama-sama

Uji secara bersama-sama (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} atau nilai Prob ($F_{statistik}$) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Sebelum membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} perlu dicari terlebih dahulu nilai F_{tabel} dengan menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) untuk pembilang (N_1) = $k - 1$, dan untuk penyebut (N_2) = $n - k$, dimana (n = jumlah sampel) dan (k = jumlah variabel).

b. Secara Parsial

Uji secara parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila koefisien regresi populasi sama dengan nol, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan apabila koefisien regresi populasi tidak sama dengan nol, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T ini dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} atau nilai Prob ($T_{statistik}$) dengan taraf signifikan 5% (0,05). Untuk mencari T_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan atau *degree of*

freedom untuk kolerasi product moment yaitu $df = n - k$, dimana ($n =$ jumlah sampel) dan ($k =$ jumlah variabel).

4. Kaidah Keputusan

a. Secara parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.4.7 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, kemudian melakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut ditarik suatu kesimpulan atas hipotesis apakah diterima atau ditolak.